

SEMUT IDE DALAM KARYA SENI GRAFIS

ARTIKEL



FIRMANSYAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

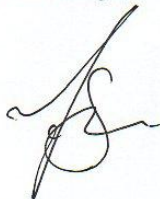
SEMUT IDE DALAM KARYA SENI GRAFIS

FIRMANSYAH

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Firmansyah untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

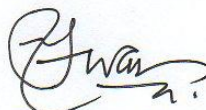
Padang, Februari 2018

Pembimbing I,



Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19790712 200501 2 004

Pembimbing II,



Drs. Irwan, M.Sn.
NIP. 19620709 199103 1 003

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan berkarya adalah memvisualisasikan objek semut ke dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak saring (serigraphy). Menciptakan sebuah karya terdapat beberapa tahap yaitu: Persiapan (alat dan bahan), tahap elaborasi, sistensis, realisasi konsep, dan Penyelesaian. Dari beberapa tahap dalam proses penciptaan karya seni telah tercipta sepuluh karya grafis. Karya akhir ini lebih banyak menggambarkan tentang kegiatan dan perilaku yang cenderung banyak mengarah ke kehidupan manusia dari cara semut menjalani hidup yang banyak menerapkan perilaku dan sikap sosial diantara mereka. Bentuk visual dari karya dikemas dengan judul : Saling berbagi, Tak mudah menyerah, Disiplin, Kerja sama, Berusaha, Tegur sapa, Membantu tanpa diminta, Kerja keras, Kerja untuk kepentingan bersama, Peduli.

Kata Kunci : Semut, ide, grafis

Abstract

The purpose of work is to visualize the object of ants into works of art with graphics screen-printed technique (serigraphy). Create a masterpiece there are several stages: Preparation (tools and materials), phase of elaboration, sistensis, realization of the concept, and settlement. Several stages in the process of creating ten works of art have finished. This final paper more describing about appropriate behaviour and activity of many leading to human life from the way ants living a lot applying the behavior and social attitudes among them. Visual form of packaged with the title: sharing, Not easily surrender, discipline, teamwork, trying, admonished the sapa, helping without being asked, the hard work, work for the common good, care.

Key words: ants, ideas, graphics

SEMUT IDE DALAM KARYA SENI GRAFIS

Firmansyah¹, Yofita Sandra², Irwan³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of work is to visualize the object of ants into works of art with graphics screen-printed technique (serigraphy). Create a masterpiece there are several stages: Preparation (tools and materials), phase of elaboration, sistensis, realization of the concept, and settlement. Several stages in the process of creating ten works of art have finished. This final paper more describing about appropriate behaviour and activity of many leading to human life from the way ants living a lot applying the behavior and social attitudes among them. Visual form of packaged with the title: sharing, Not easily surrender, discipline, teamwork, trying, admonished the sapa, helping without being asked, the hard work, work for the common good, care.

Key words: ants, ideas, graphics

A. Pendahuluan

Semut menurut Ardiyansyah (<https://id.m.wikipedia.org>) adalah "hewan yang termasuk kedalam jenis serangga. Semut dikenal sebagai serangga sosial dengan koloni dan sarang-sarangnya yang teratur beranggotakan ribuan semut yang berkoloni. Anggota koloni menjagi semut pekerja, semut pejantan dan ratu semut. Meskipun ukuran tubuhnya relatif kecil, semut termasuk hewan terkuat di dunia. Semut jantan mampu menopang beban dengan berat lima puluh kali dari berat badannya sendiri, dapat dibandingkan dengan gajah yang hanya mampu menopang beban dengan berat dua kali dari berat badannya sendiri".

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018

² Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Meskipun semut itu kecil tapi semut merupakan hewan yang tak bisa disepelekan. Berstatus sebagai hewan kecil yang berjiwa sosial yang tinggi, membuat semut makin rendah hati dan tidak sombong. Semut selalu bekerja dengan cara gotong royong saling bantu membantu. Pada saat berjalan pasti berkelompok, berjalan dengan rapi tidak saling mendahului. Kalau saling bertemu semut saling menempelkan kepalannya diantara mereka. Berkat jiwa solidaritas yang tinggi semut yang kecil bisa membangun istana yang terbuat dari tanah yang dibuat dengan cara bergotong royong.

Makna kehidupan semut ini jika dibawa kerealita sosial mengingatkan kita bahwa dalam kehidupan ini, pentingnya rasasosial terhadap sesama makhluk hidup, rasa sosial itu sangat penting dalam kehidupan, karena dengan sikap sosial yang dimiliki membuat hidup terasa nyaman dan tenang.

Berawal dari kehidupan semut, timbul ketertarikan untuk menjadikan semut sebagai objek dalam berkarya seni grafis, dikarenakan semut banyak memberikan pelajaran hidup. Dari sini timbul dorongan untuk mengungkapkan kegiatan semut melalui karya grafis, dengan teknik serigrafis sebagai media ungkap untuk memvisualisasikan semut dalam tugas akhir.

Pemilihan seni grafis dengan teknik serigrafis sebagai media ungkap dalam karya akhir dikarenakan, pertamakarya seni grafis dapat dilipatgandakan, kedua, teknik serigrafis ini dapat menciptakan efek-efek yang menarik dalam karya sehingga karya tidak terkesan monoton, ketiga, bahan dan alat dalam pengerjaan serigrafis ini tergolong mudah didapatkan karena tersedia banyak di pasaran. Selain itu, pemilihan seni grafis sebagai media ungkap dalam karya akhir ini, untuk

menginformasikan kepada masyarakat bahwa kedudukan seni grafis sama dengan karya seni lainnya seperti seni lukis dan seni patung.

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Dalam bahasa Belanda *genie* dalam bahasa Latin disebut *genius*, kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir Wahyu P, Fasih S(2009:2).

Seni rupa adalah cabang seni yang umum disebut dengan seni Visual. Hal ini disebabkan seni rupa berwujud bentuk-bentuk yang divisualkan melalui indra penglihatan (*garis, bidang, warna, ruang, gelap, dan terang*) Wahyu. P.& Fasih.S (2010:3)

Menurut Kartika (2017.35) “Seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik cetak-mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu pula”.

B. Pembahasan

Pada tahap awal penulis melakukan penggalian informasi melalui karya yang akan dibuat dengan cara turun kelapangan melakukan pengamatan untuk mendapatkan ide-ide seni. Selanjutnya, penulis melakukan *survay* perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya dari seniman terdahulu, dan melihat foto-foto dari berbagai media.

Pada tahapan pencarian ide ini dilakukan *survay* dengan pengamatan objek yang akan dijadikan ide di dalam berkarya dengan beberapa penelitian dan membaca literatur, sumber bacaan di perpustakaan yang membahas tentang yang

didapat. Karya akhir ini berbentuk bidang dua dimensi dan dipajang di dinding sebagai hiasan. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya akhir yaitu teknis *serigraphy* atau cetak saring dengan menggunakan klise tinggal.

Unsur visual dan prinsip seni sangat mendukung terwujudnya suatu karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan. Unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari berolah estetik seorang perupa atau seniman yang membuat karya. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan objek yang akan divisualkan. Pada proses ketiga ini penulis menetapkan suatu ide, yaitu kehidupan ayam yang akan di jadikan ide dalam karya seni grafis.

Setelah ide konsep dan sasaran objek divisualkan kedalam bentuk karya, maka dilanjutkan pada proses atau tahap pembuatan karya seni grafis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses berkarya adalah pembuatan sketsa, persiapan bahan dan alat, proses pembuatan karya.

1. Saling Berbagi



Gambar 29. Firmansyah. Saling berbagi. Serygrafi. 40 x 60. 2017

Karya yang pertama memvisualkan empat ekor semut merah dan satu potongan permen, empat ekor semut merah sedang memakan sebuah makanan, mereka terlihat tidak saling berebut makanan.

Terdapat unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan lainnya. Warna karya ini memiliki gradasi. Objek dibagian tengah agar mempunyai keseimbangan pada karya, warna gelap pada latar belakang mendukung objek, sehingga objek lebih terlihat jelas. Warna kuning pada objek makanan sebagai titik fokus pada karya, memberikan warna yang sesuai dengan warna yang ada pada alam, maka objek terlihat nyata. Hal ini sesuai teori Kartika (2017:47) mengatakan kehadiran warna merupakan penggambaransifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang terlihat.

Karya ini diberi judul “Saling berbagi” terlihat empat ekor semut merah sedang memakan potongan permen, memberikan gambaran dimana dalam hidup ini kita seharusnya tidak hanya memikirkan diri kita sendiri, sangat penting untuk saling berbagi, karena banyak di lihat dimana pada saat ini orang lebih mementingkan diri sendiri.

2. Tak Mudah Menyerah



Gambar 30 . Firmansyah. Tak mudah menyerah. Seryografi. 40x60. 2017

Karya yang kedua ini memvisualkan seekor semut merah dengan posisi mengijak patahan kayu dan menggigit daun, seekor semut merah yang sedang berusaha untuk meraih daun.

Bentuk karya ini tercipta dari perbedaan dua bidang yang warnanya bertemu antara warna merah dengan warna hitam. Menurut (Kartika.2017:49) warna putih lebih terang sedangkan warna hitam lebih gelap. Gelap terang pada karya tercipta dengan jalan mengatur warna atau menyusun penumpukkan bidang.

Karya kedua ini diberi judul “Tak mudah menyerah” terlihat semut yang berusaha meraih daun, walaupun tidak sampai semut tetap berusaha untuk meraihnya dengan cara menginjak kayu. Karya ini memberikan pesan agar seseorang tidak mudah berputus asa, karena sering di lihat banyak orang-orang

yang berputus asa, tidak sanggup menghadapi cobaan dalam kehidupan, hal itu menyebabkan banyak kasus bunuh diri, padahal bunuh diri itu dosa paling besar.

3. Disiplin



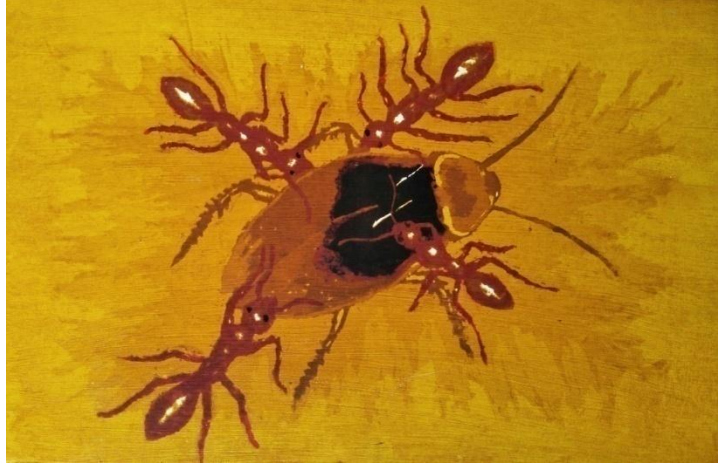
Gambar 31. Firmansyah. Disiplin. Serygrafi. 40x60. 2017

Karya ketiga ini berjudul “Disiplin” memvisualkan tiga ekor semut berwarna coklat tua yang sedang berjalan. Terlihat mereka berjalan dengan tidak saling mendahului.

Karya ini menggunakan warna coklat yang bergradasi, mulai dari coklat terang sampai warna coklat tua, pada sudut gambar terdapat warna hijau, warna hijau menggambarkan warna rumput, menurut Kartika (2017:47) warna hijau untuk menggambarkan daun,rumput.

Terlihat tiga semut sedang berjalan dengan tidak saling mendahului, menurut Yahya(<http://id.menjelajah.dunia.semut.com>) “Semut juga mempunyai disiplin yang sangat kuat seperti militer”. Zaman sekarang banyak kita lihat orang-orang tidak mematuhi aturan, mau seenaknya, apasalahnya mengikuti aturan,karena aturan dibuat untuk kebaikan kita juga. Oleh karena itu marilah kita biasakan untuk hidup disiplin, biar hidup kita berjalan dengan teratur.

4. Kerja Sama



Gambar 32 . Firmansyah. Kerja sama. Seryografi. 40x60. 2017

Karya yang keempat ini memvisualkan empat ekor semut merah dan seekor kecoa, terlihat pada gambar empat semut sedang menggrubungi kecoa, warna latar coklat terang.

Karya ini meletakkan posisi objek di tengah-tengah agar mempunyai keseimbangan pada karya, teori ini sesuai dengan pendapat Kartika(2017:56.57) keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaan, bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan.

Karya keempat ini berjudul "Kerja sama" memberikan gambaran dan pelajaran kepada kita semua, bahwasanya penting bagi kita untuk bekerja sama, zaman sekarang banyak kita lihat dengan pengaruh kemajuan teknologi, banyak orang merasa tidak membutuhkan orang lain.

5. Berusaha



Gambar 33 . Firmansyah. Berusaha. Seryografi. 40x60. 2017

Karya yang kelima ini memvisualkan dua ekor semut merah dan satu ekor cacing, karya terlihat dua ekor semut merah sedang menggigit cacing, warna latar belakang diberi warna coklat yang bergradasi.

Karya ini menggunakan warna yang berbeda dengan objeknya, agar objek lebih terlihat jelas, dan dapat membedakan antar objek/bidang satu dengan yang lain, sesuai dengan teori Kartika(2017:38) Bangun adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

Karya kelima ini diberi judul "Berusaha" memberikan gambaran dan pelajaran untuk bahwasanya dalam hidup ini kita harus bisa menghadapi tantangan, jangan mudah menyerah dengan keadaan, yang penting kita berusaha dulu, berhasil atau gagalnya tergantung dengan usaha kita dan Allah SWT.

6. Tegur Sapa



Gambar 34 . Firmansyah. Tegur sapa. Seryografi. 40x20. 2017

Karya yang keenam ini memvisualkan dua ekor semut hitam yang saling berhadap-hadapan. Dua semut hitam yang saling berhadapan ini berdiri di atas permukaan tanah, dengan latar belakang warna hijau yang bergradasi.

Karya ini memvisualkan semut pada bagian tengah supaya terlihat keseimbangan pada karya, hal ini sesuai dengan teori Kartika(2017:56) keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun intensitas karya.

Karya ini memvisualkan dua ekor semut yang sedang berhadap-hadapan, dua ekor semut terlihat saling menatap, seperti lagi memberi salam. Karya ini memberikan pelajaran kepada kita bahwasanya dalam hidup ini kita tidak boleh sombong, semua yang kita miliki hanya untuk sementara.

7. Membantu tanpa Diminta



Gambar 35. Firmansyah. Membantu tanpa diminta. Serygrafi. 40x60. 2017

Karya yang ketujuh memvisualkan tiga ekor semut merah dan seekor lebah yang sudah mati. Telihat salah satu semut sedang kesusahan mengangkat lebah, kemudian datang dua ekor semut untuk membantu.

Karya ini lebih banyak menggunakan warna yang cerah, warna latar sengaja diberi dua warna, warna hijau dan coklat. Tujuannya sebagai pembeda antara rumput dengan tanah, hal ini sesuai dengan pendapat Kartika (2017:47) kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihat, misalnya: warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk laut, gunung, langit dan sebagainya.

Karya “Membantu tanpa diminta” ini memberikan pelajaran kepada kita untuk saling tolong menolong, jelas terlihat pada karya, dimana ada seekor semut yang terlihat kesusahan mengangkat lebah yang sudah mati, kemudian datang dua ekor semut untuk membantu, Semut memang mempunyai sifat saling membantu, sesuai dengan Ardiyansyah(<https://id.m.wikipedia.org>) mengatakan “semut

termasuk hewan yang hidup berkoloni, semut selalu menjunjung tinggi sikap sosial, sikap sosial semut terlihat pada saat mereka bekerja sama mengangkat makanannya, saat itu jelas terlihat sikap gontong royong semut, saling membantu”.

8. Kerja Keras



Gambar 36 . Firmansyah. Kerja keras. Serygrafi. 40x60. 2017

Karya yang kedelapan memvisualkan seekor semut merah mengangkat potongan daun. Semut mengangkat daun dengan cara menggigitnya, posisi kepala agak terangkat, latar belakang diberi setengah warna biru dan setengahnya lagi warna hijau.

Latar belakang diberi warna yang lembut, sedangkan warna pada objek lebih cerah dan pekat, tujuannya supaya objek menjadi titik fokus, sesuai dengan pendapat Kartika(2017:60) desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (center of interest), ada beberapa cara untuk menarik perhatian kepada titik tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif.

Karya berjudul “Kerja keras” ini memberikan pelajaran kepada kita untuk selalu bekerja keras dan tidak mengharapkan pemberian orang lain. Berlajarlah dari kehidupan semut, semut biarpun kecil dia mampu mengangkat benda yang lebih berat dari pada ukuran tubuhnya, sesuai dengan pendapat Ardiyansyah (<https://id.m.wikipedia.org>)”Semut jantan mampu menompang beban dengan berat lima puluh kali dari berat badannya sendiri, dapat dibandingkan dengan gajah yang hanya mampu menompang beban dengan berat dua kali dari berat badannya sendiri”

9. Kerja untuk Kepentingan Bersama



Gambar 37 . Firmansyah. Kerja untuk kepentingan bersama. Seryografi. 40x60. 2017

Karya yang kesembilan memvisualakan dua ekor semut merah dan beberapa makanan, dua semut merah berjalan menyamping membawa makanan kesatu tumpukkan, terlihat seperti mengumpulkan makanan.

Karya ini lebih dominan menggunakan warna coklat, pada latar belakang diberi warna hijau sebagai penggambaran objek rumput, hal ini sependapat dengan pernyataan Kartika(2017:47) kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan

apa yang dilihat, misalnya warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput, dan biru untuk laut, langit dan sebagainya.

Karya ini memberikan gambaran dan pelajaran untuk kita, bahwa kita tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri, jika kita hanya mementingkan diri sendiri saja kita termasuk orang yang egois, oleh karena itu mari kita bekerja untuk kepentingan bersama, karena dengan begitu bukan hanya diri sendiri yang akan mendapatkan kepuasan tapi juga orang-orang yang bekerja sama dengan kita.

10. Peduli



Gambar 38 . Firmansyah. Peduli. Serygrafi. 40x60. 2017

Karya yang kesepuluh memvisualkan dua ekor semut merah, dua ekor semut ini terlihat bejalan sambil mengangkat daun dengan cara mengigit, semut ini terlihat saling membantu.

Karya ini menggunakan dua warna, hitam dan hijau kekuningan, terjadi pertemuan antara warna gelap dan terang, objek karya ini diposisikan di tengah-tengah agar terlihat keseimbangan karya, hal ini sesuai pendapat Dharsono(2017:56.57) keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya

kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaan, bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan.

Karya yang kesepuluh ini berjudul “ Peduli” memberikan pesan bahwasanya sesama makhluk hidup harus mempunyai rasa peduli, seperti halnya pada kehidupan semut, menurut Harunyahya (<http://id.Menjelajah-duiasemut>) “Bila koloni mengalami kesulitan makanan, semut pekerja segera berubah menjadi semut pemberi makan dan mulai memberi makan sesamanya dengan partikel makanan dalam perut cadangannya”.

C. Simpulan dan Saran

Alam merupakan ciptaan Allah yang indah serta banyak manfaatnya, salah satunya adalah semut. Semut merupakan jenis serangga yang sering ditemui dalam kehidupan manusia, bahkan dekat dengan kehidupan manusia. Dari kehidupan semut dapat di ambil pelajaran untuk kehidupan manusia sehari-hari, usaha agar bertahan hidup, saling membutuhkan antara sesama makhluk hidup ciptaan Allah.

Berdasarkan proses pengerjaannya, penulis berkesimpulan, antara lain teknik serigrafi dapat melatih kesabaran dan keseriusan, karena proses teknik ini harus dilalui secara bertahap dengan penuh kesabaran

1. Pemilihan seni grafis khususnya teknik cetak saring merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengungkapan ide dan mengembangkan kreativitas karena disamping mata kuliah paket diperkuliahan teknik cetak saring merupakan teknik yang sudah mulai jarang digunakan dalam

pembuatan karya grafis khususnya teknik cetak saring (*Serygraphy*). Sedangkan untuk pengerjaan yang detail dan halus dapat dicapai dengan menggunakan teknik ini bila dibandingkan dengan teknik cetak tinggi yang hasilnya cenderung lebih kasar.

2. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan cetak saring adalah: proses pengerjaan, dalam proses pencetakan warna perlunya ketelitian untuk menjaga agar screen tidak rusak., Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya yang kreatif.

Berdasarkan dari uraian di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini diantaranya:

- 1) Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat menjadi masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya lebih baik dan lebih inovatif lagi, 2) Diharapkan kepada tim pengajar seni grafis khususnya cetak saring, agar dapat membuat pameran seni grafis cetak saring di akhir semester secara berkala, semoga dengan diadakannya pameran ini dapat menumbuhkan semangat rekan-rekan lain untuk menciptakan karya grafis cetak saring (*Serygraphy*) yang lebih kreatif, 3) Mudah-mudahan dengan karya akhir ini dan penulisan laporan berguna untuk dijadikan acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya. Sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka penciptaan karya seni dengan teknik cetak saring.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd. dan pembimbing II Drs. Irwan, M.Sn.

Daftar Rujukan

Al-Quran Transliterasi per kata dan terjemah per kata. Surah An-Naml ayat ke 18 dan ayat ke 19. Penerbit *Cipta Bagus Segara* 2012.

Budiwirman. 2016. *Seni Grafis & Perkembangannya ke Desain Grafis*. Padang: Universitas Negeri Padang. Dip Proyek UNP.

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang. Dip Proyek UNP.

Eswendi dan Zubaidah. (2012). *Buku Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Kartika, Dharsono Sony.2004. *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sain

Langer dalam Dharsono.2004.*Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sain.

Manurung. 1978. *Seni Grafik*. Badung : Keguruan Sastra Seni IKIP.

Wahyu P & Fasih S. 2009. *Terampil Bermusik* (Bahan Ajar untuk SMP & MTSn). Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari.